

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG DI KELAS 3 DI SD NEGERI 100920 SID AEK SIGAMA

Lismayani Siregar *¹
Pangulu Abdul Karim ²
Lailatun Nur Kamalia Siregar ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: lismayani245@gmail.com ¹, panguluabdulkarim@uinsu.ac.id ², lailatunnurkamalia@uinsu.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share apakah model tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 100920 SID/AEK SIGAMA. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Dalam sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas III dengan kelas III A berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III B berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Simple T- Test. Berdasarkan hasil penelitian di dapat rata-rata pre-test 63,5 dan nilai post-test sebesar 79,5 analisa uji t, diperoleh t-hitung < -t-tabel (-3,813 < -2,093) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 (0,001 < 0,05), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas 3 SD Negeri 100920 Aek Sigama.

Kata Kunci : Model Tipe Think Pair Share, Hasil Belajar, Operasi Hitung

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Mathematics subjects in the material of addition and subtraction arithmetic operations. This study aims to determine the learning outcomes of students before and after using the Think Pair Share learning model whether the model has an effect on the learning outcomes of grade 3 students at SD Negeri 100920 SID / AEK SIGAMA. This study uses quantitative research with the type of research being Quasi Experiment (pseudo-experiment). The design used in this study is Quasi Experiment. The sample used was grade III students with class III A totaling 20 students as the experimental class and class III B totaling 20 students as the control class. Data collection techniques used test and documentation techniques. Data analysis techniques used the Paired Simple T-Test. Based on the results of the study, the average pre-test was 63.5 and the post-test value was 79.5. The t-test analysis obtained t-count < -t-table (-3.813 < -2.093) and the significance value obtained was 0.001 (0.001 < 0.05), so H_0 was rejected. So it can be concluded that there is an influence of the think pair share type cooperative learning model on the learning outcomes of students in the Mathematics subject of grade 3 of SD Negeri 100920 Aek Sigama.

Keywords: Think Pair Share Type Model, Learning Outcomes, Arithmetic Operations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas siswa setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut (Mirnawati, 2017) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan berupa sekolah yang terbagi dalam beberapa jenjang, yakni mulai dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah ini mengajarkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia dan salah satu diantaranya adalah pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Susanto menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal (Frihatinik, 2021).

Matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Pemecahan masalah dalam matematika memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan pemahaman yang mendalam, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah ini juga dikemukakan oleh Effendi yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam matematika, masalah dalam bidang studi lain ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika dari jenjang pendidikan formal paling dasar, yaitu di SD (Septiani & Nurhayati, 2019).

Hasil prasurvei yang diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 100920 Aek Sigama ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 100920 Aek Sigama terdapat lebih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang mencapai 62,5% dan tuntas mencapai 37,5%. Ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hasil wawancara yang dilakukan dan diperoleh penyebab rendahnya hasil belajar yaitu: model yang digunakan guru sudah cukup bagus namun dalam penerapannya belum maksimal, 4 siswa malas mencatat pelajaran, kemudian siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa kurang mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari hasil belajar mereka dalam menjawab soal tes pemecahan masalah pada pelajaran matematika. Terkait pemaparan fakta ini, maka tujuan dari pembelajaran matematika belum tercapai dengan baik. Maka diperlukan pembelajaran matematika yang dapat mengkondisikan siswa aktif dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih baik lagi. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan pola pikir matematis dan melibatkan siswa secara langsung dan aktif. Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, berbagai model pembelajaran inovatif dikembangkan dan diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini mengkombinasikan pembelajaran individual dengan kerja kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap utama: *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berdiskusi dengan pasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas). Melalui tahapan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memahami materi lebih mendalam, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Trianto, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu: *Think* (berfikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). Hasil penelitian Husni Wakhyudin dan Ika Diah Kurniawati dalam jurnal efektivitas model

Think-Pair-Share dalam pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan pemecahan masalah yang menyebutkan adanya pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model Think-Pair-Share berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut (Fahmi et al., 2020) "Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu dilakukan di dalam kelompok. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain". Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) "Terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional" dengan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu (Rukmini, 2020) :

- a. Think (Berpikir). Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau menjelaskan bukan bagian berpikir.
- b. Pair (Berpasangan). Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Share (Berbagi) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi operasi hitung di kelas 3 di SD Negeri 100920 Aek Sigama.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori/konsep/model dengan cara menerapkan perlakuan pada suatu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding yang biasa disebut kelompok kontrol. Penelitian menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen. sampel berasal dari semua populasi yaitu 40 siswa di kelas III di SD Negeri 100920 SID-AEK SIGAMA, dimana kelas tersebut terdiri dari kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian berupa tes yang dilakukan berupa pretes dan posttest dengan 10 soal dengan ketentuan benar 10 dan salah 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-tes guna mengetahui hasil awal belajar siswa. Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan mengadakan posttest untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu dilakukan uji statistik parametrik uji t sampel bebas atau independent sample T-Test digunakan untuk menguji hipotesis pertama atau uji perbedaan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut yaitu H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom $< 0,05$ (Priyatno,

Tabel 1. Uji Hipotesis Independent Sample Test Independent Samples Test

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas	-16.000	18.750	4.193	-24.775	-7.225	-3.816	19	.000

Eksperimen

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama atau uji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai t -hitung sebesar -3,816 dan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Nilai t -tabel dengan $df = 19$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,093.

Oleh karena itu $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($-3,813 < -2,093$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* dan *Paired Sample T-test*, H_a diterima yaitu disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung siswa kelas 3 SD Negeri 100920 Aek Sigama.

Sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-tes guna mengetahui hasil awal belajar siswa, setelah itu peneliti kemudian memberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil akhir terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal pretest berupa soal essay kepada peserta didik. untuk kelas kontrol dan juga pada kelas eksperimen agar mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik. Dari hasil tersebut terlihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 63,5 dan kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 56,5. Dalam hal ini membuktikan bahwa dalam kemampuan awal peserta didik untuk kedua kelas masih rendah dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar materi operasi hitung kelas 3 di SD Negeri 100920.

Pada pertemuan kedua, untuk kelas eksperimen peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan materi tentang operasi hitung dan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan materi yang sama dan di lanjutkan pada pertemuan ketiga peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi lanjutan operasi hitung. Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), selanjutnya penulis mengadakan posttest untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung, dimana nilai t -hitung sebesar -3,816 dan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Nilai t -tabel dengan $df = 19$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,093. Oleh karena itu $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($-3,813 < -2,093$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Matematika kelas 3 SD Negeri 100920 Aek Sigama.

Melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilakukan dengan menggunakan uji- t serta dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel tersebut diketahui bahwa Hasil uji beda dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* skor keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t -hitung sebesar - 2,223 dan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Nilai t -tabel dengan $df = 38$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,024. Oleh karena itu $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($- 2,223 < -2,024$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,032 ($0,032 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap metode pembelajaran konvensional serta model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini mampu menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik dan memudahkan penyampaian serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa terlibat pada persoalan, menemukan prinsip-prinsip, melibatkan siswa secara aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *Shareing*, sedangkan guru memberi petunjuk dan bimbingan ke arah yang benar/tepat, dengan menemukan sesuatu yang baru baginya sehingga siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses penemuannya, sesuatu yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lama diingat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan temuan hasil relevan juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar dengan TPS meningkat dapat diketahui melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Odie Ilham Pratama yang menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Amal Bhakti pada materi energi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lia Hermawati yang menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia di MTsN I Kota Tangerang

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung, dimana nilai *t*-hitung sebesar -3,816 dan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Nilai *t*-tabel dengan *df* = 19 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,093. Oleh karena itu $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($-3,813 < -2,093$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung siswa kelas 3 SD Negeri 100920 Aek Sigama.
2. Hasil uji beda dengan menggunakan uji *Independent sample T-Test* skor keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *t*-hitung sebesar -2,223 dan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Nilai *t*-tabel dengan *df* = 38 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,024. Oleh karena itu $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ ($-2,223 < -2,024$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,032 ($0,032 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. N., Pendidikan, P. T., Negeri, U., Maret, S., Videoscribe, S., Info, A., & Videoscribe, S. (2020). *edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, 17(03), 229–238.
- Frihatinik, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference*
- Husni Wakhyudin, Ika Diah Kurniawati. 2014. Efektivitas Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik Integratif terhadap kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Universitas Semarang*, Volume 4 Nomor 1 (7)

- Mirnawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group 64 Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 84–97.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *WorksHop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4)
- Septiani, E. S., & Nurhayati, E. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 168–175.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. 2022. Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Basicedu* 1(2), 1– 18
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, A., Sugiyono, & Endang, U. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas III. *Journal of Educational Ethics (AJEE)*, 1(2), 1–18.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. 2020. Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374-1388
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi> Sains, 2(3), 435–448.
- Trianto. (2019). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Penerbit Kencana Prenada Median Group.